

IMPLEMENTASI KONSEP LINK AND MATCH 8+i PADA PROGRAM SMK PUSAT KEUNGGULAN DI SMK JURUSAN PEMASARAN

Vivin Refi Astuti¹, Sudarman Dami^{2*}, M. Ihsan Dacholfany³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia.

E-mail: vivinrefi@gmail.com¹⁾

darman.dami@gmail.com^{2*)}

muhammadihsandacholfany@gmail.com³⁾

Abstrak

SMK Negeri 1 Metro Lampung adalah salah satu SMK yang ada di kecamatan Metro Timur Kota Metro Provinsi Lampung. Di SMK ini terdapat 6 Jurusan yaitu Jurusan Pemasaran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Tata Boga, Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata. Sebagai wujud pelaksanaan program yaitu kemitraan *link and match* secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), dalam hal ini SMK Negeri 1 Metro Lampung menjalin kerjasama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya sebagai pihak Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan konsep *link and match 8+I* di SMK Negeri 1 Metro Lampung Jurusan Pemasaran dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh setelah dikumpulkan tersebut dianalisis melalui teknik reduksi data, display data, dan penarikan Kesimpulan. Berdasarkan analisis yang diperoleh, sebagai sekolah yang ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan pada jurusan Pemasaran, SMK Negeri 1 Metro Lampung telah melaksanakan konsep *link and match 8+I* dengan baik, walaupun ada beberapa kegiatan yang kurang maksimal pelaksanaannya. Implementasi konsep *link and match 8+i* pada SMK Negeri 1 Metro Lampung berhasil dicapai melalui proses belajar mengajar, serta kerjasama dengan pihak Industri, dimana semua program kegiatan sekolah dalam penerapan konsep *Link and match 8+i* mengikutsertakan Industri. Kerjasama antara sekolah dan Industri mencakup sinkronisasi kurikulum, peran serta guru/instruktur dari Industri, Praktik Kerja Lapangan (PKL), Pembelajaran *teaching factory* (tefa), dan komitmen serapan.

Kata kunci: Implementasi; *Link and Match 8+i*; Mutu Lulusan.

Abstract

SMK Negeri 1 Metro Lampung is one of the vocational schools in the East Metro sub-district of Metro City, Lampung Province. In this SMK there are 6 Departments, namely Marketing, Accounting and Institutional Finance, Office Management Automation, Catering, Hospitality, Travel Business. As a form of program implementation, namely the link and match partnership as a whole in accordance with the agreement with the Business World, the Industrial World, and the World of Work (DUDIKA), in this case SMK Negeri 1 Metro Lampung collaborates with PT Sumber Alfaria Trijaya as the Business World, the Industrial World, and the World of Work (DUDIKA). The study aims to determine the implementation of the 8+I link and match concept at SMK Negeri 1 Metro Lampung Marketing Department in improving the quality of graduates. This research uses a qualitative approach with data collection techniques used, namely observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data obtained after being collected was analyzed through data reduction techniques, data display, and conclusion drawing. Based on the analysis obtained, as a school designated as a SMK Center of Excellence in the Marketing department, SMK Negeri 1 Metro Lampung has implemented the 8+I link and match concept well, although there are several activities that are less than optimal in implementation. The implementation of the 8+i link and match concept at SMK Negeri 1 Metro Lampung was successfully achieved through the teaching and learning process, as well as cooperation with the industry, where all school activity programs in implementing the 8+i link and match concept included the industry. Cooperation between schools and industry includes curriculum synchronization, participation of teachers/instructors from industry, field work practice (PKL), teaching factory learning (tefa), and absorption commitment.

Keywords: *Implementation; Link and Match 8+i; Graduate Quality.*

PENDAHULUAN

Program *link and match* dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja. Program tersebut untuk mengatasi permasalahan yang diungkap Ekadjadja (2023:1412) yaitu “Terdapat beberapa siswa-siswi yang kurang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di dalam sekolah merupakan salah satu penyebab lulusan SMK menjadi penyumbang paling tinggi terhadap angka pengangguran di Indonesia. Namun, sebagian siswa SMK tidak memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri”. Merespon pendapat tersebut, Denty (2020) menyatakan bahwa:

Pada program SMK Pusat Keunggulan ini, kemitraan antara SMK Pusat Keunggulan dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (DUDIKA) dilakukan dengan program *link and match 8 + i*. Paket *link and match 8+i* adalah keterlibatan dunia kerja di segala aspek penyelenggaraan Pendidikan vokasi yang meliputi: (1) kurikulum disusun bersama; (2) pembelajaran berbasis project riil dari dunia kerja (PBL); (3) peningkatan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri minimal 50 jam per semester; (4) magang atau praktik kerja di industri/dunia kerja minimal 1 semester; (5) sertifikasi kompetensi yang sesuai standart dan kebutuhan dunia kerja bagi lulusan dan guru; (6) guru secara rutin mendapatkan update teknologi dan pelatihan dari dunia kerja (upskilling reskilling guru); (7) teaching factory; (8) Komitmen serapan oleh dunia kerja; dan (i) berbagai kemungkinan lain kerjasama yang dapat dilakukan dengan dunia kerja antara lain beasiswa, donasi dalam bentuk sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

SMK Negeri 1 Metro Lampung adalah salah satu SMK yang berada di Kota Metro, Provinsi Lampung. Di SMK ini terdapat 6 Jurusan yaitu Jurusan Pemasaran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Tata Boga, Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata. Menurut Hidayati (2021:285) “pendidikan kejuruan dinilai efektif apabila di dalamnya mengedepankan siswa yang bekerja di lingkungan kerja dengan standar industry dan memiliki kompetensi kerja yang baik. Artinya tujuan dasar dari didirikannya sebuah pendidikan kejuruan adalah untuk menyiapkan kompetensi soft skill bagi lulusan”. Sedangkan menurut pendapat Irwanto (2021:552) menyatakan bahwa “pendidikan vokasional mengarahkan peserta didik untuk bekerja di industri dengan keterampilan yang dia miliki sesuai dengan kemampuan mereka yang dia ambil di pendidikan kejuruan tersebut”.

Pada tahun 2021 SMK Negeri 1 Metro ditetapkan oleh Pemerintah sebagai SMK Pusat Keunggulan pada Jurusan Pemasaran. Sebagai wujud pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan yaitu kemitraan *link and match* secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), dalam hal ini SMK Negeri 1 Metro Lampung menjalin kerjasama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya sebagai pihak Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Pada hari Jumat, 01 Desember 2023, Peneliti melaksanakan pra survey untuk penelitian awal di SMK Negeri 1 Metro Lampung, dan didapat data bahwa untuk tahun 2023 penyerapan lulusan SMK Negeri 1 Metro Lampung dalam hal ini persentase lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, melanjutkan bekerja, dan/atau berwirausaha sesuai dengan bidang keahlian dalam tahun setelah lulus dalam kategori sedang, ini tercantum dalam rapor pendidikan SMK Negeri 1 Metro Lampung tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan konsep *link and match* 8+I pada program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Metro Lampung Jurusan Pemasaran dalam meningkatkan mutu lulusan. Penerapan *link and match* 8+I dapat diketahui dengan cara menganalisis kurikulum, instruktur dari dunia Usaha, Dunia Industridan Dunia Kerja (DUDIKA), Praktik Kerja Lapangan (PKL), sertifikasi lulusan dan sertifikasi guru, pelatihan bagi guru, teaching factory, komitmen penyerapan lulusan. Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Munthe (2021) namun hanya “dibatasi oleh konsep *link and match* 8+I pada bagian menganalisa kurikulum, instruktur dari dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), Praktek Kerja Lapangan, serta inovasi lain yang dilaksanakan bersama (berupa penyediaan sarana dan prasarana) dalam meningkatkan mutu lulusan SMK”.

Beberapa penelitian juga memperlihatkan bahwa masih banyak SMK yang belum mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain/DUDI dan itu memberikan dampak negative pada mutu lulusan, seperti hasil penelitian Sudiyono (2016) yang memaparkan hasil penelitian berupa “tingginya pengangguran SMK yaitu karena SMK belum memahami fungsi *Teaching Factory*, lemahnya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan produktif, dan belum maksimalnya kerja sama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)”.

Ardali Adang (2020) juga melakukan penelitian yang sama namun konsep *link and match* 8+I dibatasi pada konsep program prakerin. Pada penelitian yang “berfokus pada implementasi program prakerin terhadap mutu lulusan SMK tersebut didapat hasil bahwa implementasi program prakerin sudah baik, mutu lulusan pun sudah baik, namun masih terdapat kelemahan dalam hal penerapan nilai-nilai dalam kehidupan” (Ardali, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian berupa penelitian yang berpendekatan kualitatifdeskriptif. Menurut Shofiyah (2021:42) berpendapat bahwa “penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2023:18) metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi”.

Sumber informasi dari penelitian ini berasal dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur, dandokumentasi. Wilinny (2019:4) menjelaskan bahwa “Wawancara terstruktur adalah bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh”. Menurut pendapat Afriandi (2018:70) observasi merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. Raka (2019:41) menjelaskan bahwa dokumentasi yaitu “metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya”. Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut, diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan keadaan sebenarnya dilapangan. Subjek penelitian yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Program Jurusan Pemasaran, guru, siswa SMK Negeri 1 Metro serta

pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui wawancara. Selain itu data juga diperoleh melalui pengamatan dan pengumpulan dokumentasi. Kemudian proses selanjutnya adalah analisis data penelitian. Analisis data menurut Sugiyono (2023:132-133) “terdiri dari; reduksi data, penyajian data, Kesimpulan”. Sebagai upaya dalam menguji keabsahan data, maka dilakukan proses pemeriksaan keabsahan data. Menurut Wijaya (2018: 120-121) “triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Kemudian menurut Sidiq (2019:90-101) “pemeriksaan keabsahan data dapat ditempuh dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan keanggotaan, uraian rinci, dan auditing. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti akan mengambil tiga teknik pengecekan sebagai cara dalam mendapatkan data yang valid, yaitu data teknik perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun 2021 SMK Negeri 1 Metro Lampung ditetapkan oleh Pemerintah sebagai SMK Pusat Keunggulan pada Jurusan Pemasaran. SMK Negeri 1 Metro Lampung berdiri pada tanggal 01 Agustus 1965 dan di atas lahan seluas 1,720 ha dengan luas bangunan 10.183 m². Sekolah ini beralamatkan di jalan Kemiri Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur Kota Metro Provinsi Lampung. Program *link and match* dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja. Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Metro Lampung jurusan pemasaran adalah kurikulum merdeka yang telah disinkronkan dengan kebutuhan Dunia Usaha/Industri. Tujuan dari sinkronisasi kurikulum adalah dunia industri dapat mengoreksi silabus atau dokumen kurikulum untuk kemudian menambahkan materi yang dirasa kurang dan wajib disampaikan ke siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pada awal tahun ajaran 2023/2024 SMK Negeri 1 Metro Lampung mengundang pihak dunia industri dalam hal ini PT. Midi Utama Indonesia Tbk untuk duduk bersama dalam membahas sinkronisasi kurikulum tersebut. Bahasan dalam acara duduk bersama tersebut adalah untuk menyinkronkan kurikulum yang berlaku pada kurikulum merdeka dengan kurikulum yang dibutuhkan oleh dunia industri, pembentukan SK tim pengembang atau penyusun kurikulum, kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dimana sarana dan prasarana tersebut disesuaikan standarnya dengan standar sarana dan prasarana yang ada di dunia industri, serta biaya yang dibutuhkan. Struktur kurikulum yang digunakan sesuai dengan Kepmen no 165/M/2021 tentang Program SMK Pusat Keunggulan.

SMK Negeri 1 Metro Lampung adalah salah satu SMK yang ada di kecamatan Metro Timur Kota Metro Provinsi Lampung. Di SMK ini terdapat 6 Jurusan yaitu Jurusan Pemasaran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Tata Boga, Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata. Potensi, minat, bakat dan kreativitas siswa dapat disalurkan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: olah raga, seni tari, pramuka, paskibra, palang merah remaja, dll. Pada tahun 2021 SMK Negeri 1 Metro ditetapkan oleh Pemerintah sebagai SMK Pusat Keunggulan pada Jurusan Pemasaran. Sebagai wujud pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan yaitu kemitraan *link and match* secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), dalam

hal ini SMK Negeri 1 Metro Lampung menjalin kerjasama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya sebagai pihak Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA).

Pada hari Jumat, 01 Desember 2023, Peneliti melaksanakan pra survey untuk penelitian awal di SMK Negeri 1 Metro Lampung, dan didapat data bahwa untuk tahun 2023 penyerapan lulusan SMK Negeri 1 Metro Lampung dalam hal ini persentase lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, melanjutkan bekerja, dan/atau berwirausaha sesuai dengan bidang keahlian dalam tahun setelah lulus dalam kategori sedang, ini tercantum dalam rapor pendidikan SMK Negeri 1 Metro Lampung tahun 2023. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Mei 2024 s.d. 17 Mei 2024 di SMK Negeri 1 Metro Lampung terhadap beberapa pihak yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kepala Program, Mitra Dudi, dan siswa, pelaksanaan konsep link and match 8+I pada SMKN 1 Metro Lampung.

Konsep *link and match 8+I* merupakan salah satu komponen penting dalam program SMK Pusat Keunggulan yang dapat mengembangkan kemitraan yang dibangun sekolah dengan dunia usaha/industri dengan tujuan memaksimalkan penyerapan lulusan SMK. Konsep *link and match 8+i* adalah keterlibatan dunia kerja di segala aspek pada SMK Pusat Keunggulan. Konsep tersebut mengacu pada keterikatan dan kesesuaian kompetensi, agar sesuai dan dapat diterima oleh kebutuhan dunia kerja. Konsep *link and match 8+I* ini sangat penting guna mengatasi Tingkat pengangguran yang semakin tinggi pada jenjang SMK, pada penelitian relevan oleh Sudiyono (2016) yang memaparkan hasil penelitian berupa “tingginya pengangguran SMK yaitu karena SMK belum memahami fungsi *Teaching Factory*, lemahnya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan produktif, dan belum maksimalnya kerja sama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)”. Sebagai sekolah yang ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan pada jurusan Pemasaran, SMK Negeri 1 Metro Lampung telah melaksanakan konsep *link and match 8+I* dengan baik, walaupun ada beberapa kegiatan yang kurang maksimal pelaksanaannya.

Kelima program tersebut dikaji berdasarkan tahap implementasi yang terdiri dari Program, pelaksanaan, dan evaluasi. Kelima program tersebut tidak dapat dipisahkan guna mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu lulusan. Sebagai sekolah yang ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan pada jurusan Pemasaran, SMK Negeri 1 Metro Lampung telah melaksanakan konsep *link and match 8+I* dengan baik, walaupun ada beberapa kegiatan yang kurang maksimal pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ekadjadja (2023) dalam penelitiannya berupa “agar peserta didik SMK memiliki daya saing, harus diberikan pelatihan yang terintegrasi baik dari kemampuan akademik dan pengetahuan (*hardskill*), kemampuan emosional (*softskill*) dan juga pemahaman untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi. Peserta pelatihan diharapkan memiliki kompetensi yang siap untuk bersaing dalam dunia usaha dan industri. Manfaat kegiatan ini bagi mitra adalah memberikan pemahaman kepada peserta untuk lebih memahami dan mempersiapkan diri agar siap untuk memasuki dunia usaha dan industri setelah lulus. Peserta diharapkan tidak hanya memahami kemampuan akademis, tetapi juga meningkatkan kemampuan *softskill*”. Kompleksnya integritas kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik SMK juga dijelaskan oleh Hidayati (2023) yaitu “dari kemampuan akademik dan pengetahuan (*hardskill*), kemampuan emosional (*softskill*) dan juga pemahaman untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi. Peserta pelatihan diharapkan memiliki kompetensi yang siap untuk bersaing dalam dunia usaha dan industri. Manfaat kegiatan ini bagi mitra adalah memberikan pemahaman kepada peserta untuk lebih memahami

dan mempersiapkan diri agar siap untuk memasuki dunia usaha dan industri setelah lulus. Peserta diharapkan tidak hanya memahami kemampuan akademis, tetapi juga meningkatkan kemampuan softskill”.

Langkah yang diambil SMK Negeri 1 Metro Lampung jurusan Pemasaran dalam mencapai tujuan tersebut dalam hal meningkatkan soft skill, hard skill dan karakter siap kerja yang tertuang pada kurikulum SMK Pusat Keunggulan yaitu dengan memberikan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, menghadirkan guru tamu, serta menempatkan siswa PKL sesuai dengan kompetensi yang ingin diraih. Salah satu program link and match 8+i adalah keterlibatan guru/instruktur dari dunia usaha dan dunia Industri. Program tersebut dilakukan agar peserta didik mendapatkan materi dan ilmu secara langsung dari pihak dunia industri. Manfaat dari keterlibatan peran guru/instruktur dari industri dapat dirasakan baik dari pihak sekolah maupun pihak dunia usaha/industri. Hal ini sesuai dengan penelitian relevan oleh Ardali Adang (2020) namun konsep *link and match* 8+i dibatasi pada konsep program prakerin. Pada penelitian yang “berfokus pada implementasi program prakerin terhadap mutu lulusan SMK tersebut didapat hasil bahwa implementasi program prakerin sudah baik, mutu lulusan pun sudah baik, namun masih terdapat kelemahan dalam hal penerapan nilai-nilai dalam kehidupan”.

Faktor-faktor penghambat dalam penggunaan konsep *Link and match* 8+I, antara lain:

1. Aplikasi pembayaran pada system kasir tidak sama dengan standar PT. Midi Utama Indonesia. Tbk,
2. Sekolah belum ditetapkan menjadi sekolah SMK BLUD sehingga pengelolaan Teaching Factory (TEFA) tidak maksimal,
3. Kurangnya waktu yang diberikan pihak Industri pada kegiatan guru tamu.

Faktor pendukung implementasi konsep *Link and match* 8+i pada program jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Metro Lampung dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu:

1. Kerjasama sekolah dengan pihak industri berupapenyesuaian kurikulum, Tujuan dari sinkronisasi kurikulum adalah dunia industri dapat mengoreksi silabus atau dokumen kurikulum untuk kemudian menambahkan materi yang dirasa kurang dan wajib disampaikan ke siswa. Peran guru/instruktur dari Industri, kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), pembelajaran Teaching Factory (TEFA), dan komitmen serapan.
2. Sarana dan prasarana mendapat bantuan hibah dari Industri dan bantuan Pemerintah Pusat,
3. serta tanggapan positif dari siswa, orang tua, guru jurusan Pemasaran, Dunia kerja/Industri, dan Pemerintah.

Faktor pendukung tersebut selaras dengan penelitian Munthe (2021) yang menjelaskan bahwa “dalam rangka mewujudkan visi dan misi SMK Negeri 3 Jayapura menghasilkan lulusan berkualitas, mandiri, dan menjadi rujukan disarankan beberapa hal, diantaranya menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri berbasis data dan melibatkan berbagai pihak sejak awal program, melakukan berbagai terobasan yang kreatif-inovatif-terintegrasi dengan kebijakan nasional dan lokal dalam pengembangan program, pengagaran, pengembangan/peninjauan kurikulum selaras dengan perkembangan teknologi industry, dan diperlukan studi lebih lanjut terutama berkaitan dengan indikator yang belum dikaji, namun berdampak pada mutu lulusan SMK melalui pendekatan kuantitatif dan/atau *mixed method research*”.

Upaya yang dipilih untuk mengatasi hambatan implementasi konsep *Link and match* 8+i pada program jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Metro Lampung dalam meningkatkan mutu lulusan adalah:

1. Penyediaan Aplikasi pembayaran pada system kasir yang sesuai dengan standar PT. Midi Utama Indonesia Tbk,
2. Sekolah ditetapkan menjadi sekolah SMK BLUD sehingga pengelolaan Teaching Factory (TEFA) maksimal,
3. Menambahkan alokasi waktu kegiatan guru tamu menjadi 50 jam per semester.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi konsep *link and match* 8+i pada SMK Negeri 1 Metro Lampung dicapai melalui proses belajar mengajar dan kerjasama dengan Industri, dimana semua program kegiatan sekolah dalam penerapan konsep *Link and match* 8+i mengikutsertakan Industri. Seperti hasil penelitian Sudiyono (2016) yang memaparkan hasil penelitian berupa “tingginya pengangguran SMK yaitu karena SMK belum memahami fungsi *Teaching Factory*, lemahnya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan produktif, dan belum maksimalnya kerja sama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)”. Kerjasama antara sekolah dan Industri mencakup sinkronisasi kurikulum, peran serta guru/instruktur dari Industri, Praktik Kerja Lapangan (PKL), Pembelajaran *teaching factory* (tefa), dan komitmen serapan.

Faktor penghambat penggunaan konsep *Link and match* 8+i, yaitu: Aplikasi pembayaran pada system kasir tidak sama dengan standar PT. Midi Utama Indonesia. Tbk, Sekolah belum ditetapkan menjadi sekolah SMK BLUD sehingga pengelolaan Teaching Factory (TEFA) tidak maksimal, Kurangnya waktu yang diberikan pihak Industri pada kegiatan guru tamu.

Faktor pendukung implementasi konsep *Link and match* 8+i pada program jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Metro Lampung dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu: Kerjasama antara sekolah dengan pihak industri baik dari sinkronisasi kurikulum, peran guru/instruktur dari Industri, kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA), dan komitmen serapan. Kemudian terdapat sarana dan prasarana mendapat bantuan hibah dari Industri dan bantuan Pemerintah Pusat, serta tanggapan positif dari siswa, orang tua, guru jurusan Pemasaran, Dunia kerja/Industri, dan Pemerintah.

Upaya yang dipilih untuk mengatasi hambatan implementasi konsep *Link and match* 8+i pada program jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Metro Lampung dalam meningkatkan mutu lulusan adalah: Penyediaan Aplikasi pembayaran pada system kasir yang sesuai dengan standar PT. Midi Utama Indonesia Tbk, Sekolah ditetapkan menjadi sekolah SMK BLUD sehingga pengelolaan Teaching Factory (TEFA) maksimal, Menambahkan alokasi waktu kegiatan guru tamu menjadi 50 jam per semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi, Z. 2018. *Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam Pembangunan Kawasan Kumuh di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. Skripsi tidak diterbitkan. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Ardali, A. 2020. Pengaruh implementasi program prakerin terhadap mutu lulusan smk. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), h. 20-29.
- Denty, A. 2020. *Kemendikbud Gunakan Rumus 8+i Guna Capai Tujuan SMK Pusat Keunggulan*.
Artikel. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/kemdikbud-gunakan-rumus-8i-guna-capai-tujuan-smk-pusat-keunggulan>
- Ekadjadja, A. Dkk. 2023. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Lulusan SMK dalam Dunia Usaha dan Industri. *Jurnal Serina Abdimas 1(3)*. h.1411-1416.
- Hidayati, A. 2021. Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi 9(2)*. h.284-292.
- Irwanto. 2021. Link And Match Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian 2(2)*. h.549-562.
- Munthe, F., dkk. 2021. *Analisis Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan*. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) 2(10)*,h. 312-319.
- Raka, A. U. 2019. *Peran Local Strongman pada Kontestasi Politik*. Skripsi tidak diterbitkan. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Shofiyah. 2021. *Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus Tahun 2020/2021*. Tesis tidak diterbitkan. Kudus: Program Pascasarjana IAIN Kudus.
- Sidiq, U. dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Nata Karya. Ponorogo.
- Sudiyono. 2016. Evaluasi sarana dan prasarana bengkel praktik SMK teknik pemesinan di Kota Semarang berdasarkan kebutuhan kurikulum. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6(1). h.79-93.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ketiga. Cetakan keenam. Alfabeta. Bandung.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologi. Makasar.
- Wilinny. Dkk. 2019. Analisis Komunikasi di PT Asuransi Buana Independent Medan.

Jurnal Ilmiah Simantek 3(1). h.1-9.

Wikan, S. 2020. Kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, Link and Match Harus Terus Ditingkatkan. Artikel.<https://bppsmpvbmti.kemdikbud.go.id/main/2020/06/05/dirjen-vokasi-kolaborasi-dengan-dunia-usaha-dan-dunia-industri-link-and-match-harus-terus-ditingkatkan/>.